



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----

**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 17/PUU-IX/2011**

**PERIHAL  
PENGUJIAN UU NO. 5 TAHUN 1986  
YANG DIUBAH DENGAN UU NO. 9 TAHUN 2004  
DAN DIUBAH KEMBALI DENGAN  
UU NO. 51 TAHUN 2009  
TENTANG PERADILAN TATA USAHA NEGARA  
DAN PENGUJIAN UU NO. 8 TAHUN 1981  
TENTANG KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM  
ACARA PIDANA  
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR  
NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA  
PEMERIKSAAN PERBAIKAN  
(II)**

**J A K A R T A**

**SENIN, 25 APRIL 2011**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 17/PUU-IX/2011**

**PERIHAL**

Pengujian Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 Yang diubah dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 2004 dan diubah kembali dengan Undang-Undang No. 51 Tahun 2009 tentang Peradilan Tata Usaha Negara dan Pengujian Undang-Undang No. 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**PEMOHON**

- Iwan Kurniawan

**ACARA**

Pemeriksaan Perbaikan (II)

**Senin, 25 April 2011, Pukul 13.40 – 13.41 WIB  
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,  
Jl. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

- |    |                      |           |
|----|----------------------|-----------|
| 1) | M. Akil Mochtar      | (Ketua)   |
| 2) | Maria Farida Indrati | (Anggota) |
| 3) | Ahmad Fadlil Sumadi  | (Anggota) |

**Fadzlun Budi SN**

**Panitera Pengganti**

**SIDANG DIBUKA PUKUL 13.40 WIB**

**1. KETUA: M. AKIL MOCHTAR**

Sidang dalam perkara 17/PUU-IX/2011 saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Karena Pemohon tidak hadir dan dicatat di dalam berita acara dan waktunya sudah lewat, maka ditentukan kemudianlah. Dengan demikian sidang ini saya nyatakan ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 13.41 WIB**

Jakarta, 25 April 2011  
Kepala Sub Bagian Pelayanan Risalah,

t.t.d.

Paiyo  
NIP. 19601210 1985021001

Risalah persidangan ini adalah bentuk tertulis dari rekaman suara pada persidangan di Mahkamah Konstitusi, sehingga memungkinkan adanya kesalahan penulisan dari rekaman suara aslinya.